

UPAYA GURU MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR ANAK USIA DINI DI SEKOLAH PANCARAN IMAN DAN KASIH SUNGAI RAYA

Philosophia Rizza Ariani, Aloysius Mering, Fadillah

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: rizzaariani@gmail.com

Abstract

The study aims to determine teachers' efforts to increase early child learning activities in schools for the radiant faith and love of rivers. The research methods used are descriptive with qualitative forms of research. The source of this study is 1a teacher and the data obtained through interviews, observations, field notes, personal records and documentation resulting from learning activities. Results suggest that the activity done by the teacher in an effort to increase the learning activity of children in the school's extended faith and love of the great river is done to see increased in the aspects of the child's knowledge and understanding by preparing a clean room, a comfortable room, and taking advantage of the time of each activity well learned. The teacher is also well-behaved when teaching teachers try to guide, teach and help learners who have difficulty following the learning activities to be learned. The activities carried out by teachers in an effort to increase the learning activities of children in the school of the faith and love of the great river are carried out based on steps from the desired aspect of the RPPH that have been prepared beforehand while the teacher's evaluation of learning activities in the school of faith and love is carried out during the learning activities taking place And at the end of the learning and surveillance activity made on the school environment. The evaluation is to see the rate of growth on all learners.

Keywords: *learning activity, teacher's efforts*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya bersamaan dengan *golden age* (masa peka). Aktivitas belajar sangat penting untuk ditingkatkan dalam diri anak khususnya anak usia dini, sehingga mereka terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak ide dan gagasan. Setiap anak memiliki kapasitas menjadi aktif dan guru bertanggung jawab memfasilitasi setiap aspek perkembangan anak, terutama aktivitas belajarnya secara individu.

Peran guru sangat penting dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar anak yang berpusat pada anak sesuai karakteristik masing-masing anak. Dalam upaya

meningkatkan aktivitas belajar pada anak, para guru saat ini sedang berupaya memberikan aktivitas yang menyenangkan pada anak sejak usia dini. Aktivitas belajar sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak oleh karenanya guru berusaha semaksimal mungkin memberikan aktivitas yang mampu membantu guru dalam meningkatkan setiap aspek perkembangan anak usia dini. Karena itu pada masa inilah anak-anak memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat menerima informasi karena perkembangan otaknya sedang optimal.

Menurut Jean & Moris dalam Foundation to Educational, (2001: 141) mengatakan bahwa, "*Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of and individual so that education takes places*" (guru adalah mereka yang sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku

dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan), pendidikan yang mengembangkan sumber daya manusia dengan cara mengajar berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan untuk tercapainya program pendidikan.

Berdasarkan teori William A. Ward (dalam Barnawi 2012: 97) pernah mengatakan, Guru yang biasa-biasa saja, memberi tahu. Guru yang baik, menjelaskan. Guru yang sangat baik, mendemonstrasikan. Guru yang luar biasa, ialah guru yang memberi inspirasi.

Salah satu upaya meningkatkan aktivitas belajar anak usia dini adalah dengan guru menyediakan segala keperluan aktivitas belajar dengan baik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik. Asmani (2015: 73) menyatakan bahwa guru harus selalu berusaha memberi kesempatan kepada anak untuk menjelajahi lingkungan dalam rangka menemukan diri sendiri, memberi kesempatan mencoba dan mengembangkan daya cipta..

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya tanggal 7-10 Oktober 2019 di kelas TK B yang mempunyai anak didik berjumlah 26 anak, dengan jumlah pendidik 1 orang guru. Di peroleh gambaran bahwa peserta didik yang ada disana memiliki kemampuan aktivitas belajar yang masih kurang maksimal dan beragam. Hal ini terlihat ketika guru mulai menyampaikan materi belajar, masih terdapat anak yang belum cukup memahami dan mengetahui apa yang disampaikan oleh gurunya, sehingga aktivitas belajar tidak begitu maksimal dan membuat guru harus membagi waktunya selain menyampaikan materi tetapi juga perlu usaha yang cukup untuk bisa membimbing anak didiknya yang kesulitan dalam mengikuti aktivitas belajar.

Diketahui dari hasil observasi di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya dalam meningkatkan aktivitas belajar, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar anak. Dengan demikian, berinisiatif untuk menggali bagaimana potret pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar anak yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan

aktivitas belajar anak usia dini melalui penelitian. Dengan menuangkan dalam sebuah judul penelitian “Upaya guru meningkatkan aktivitas belajar anak usia dini di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologi. Data yang digunakan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut bersumber dari atau didapatkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, catatan pribadi dan dokumentasi. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif ini ingin menggambarkan kejadian yang sebenarnya yang ada di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya. Oleh karena itu pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2019 sampai dengan selesai dan dimulai dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan, dan analisis data.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 Guru Kelompok TK B serta 26 peserta didik Kelompok TK B1 Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya tahun ajaran 2018/ 2019.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain:

Observasi yang dilakukan berbentuk observasi non partisipan yang mana pada observasi non partisipan ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melainkan hanya mengamati saja secara langsung.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada seluruh subjek penelitian yang meliputi Guru Kelas TK Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk mendapatkan data secara

mendalam terkait upaya guru meningkatkan aktivitas belajar anak usia dini. Adapun yang dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini RPPH kegiatan belajar di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya, foto-foto dan video kegiatan upaya guru meningkatkan aktivitas belajar anak usia dini.

Sanapiah Faisal (1990:88) Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Spradley, yaitu model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh James Spradley pada tahun 1980. Spradley mengemukakan empat tahapan dalam analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu, Analisis Domain (*domain analysis*), Analisis Taksonomis (*taxonomic analysis*), Analisis Komponensial (*componential analysis*), dan Analisis Tema Kultural (*discovering cultural themes*). Penjelasannya sebagai berikut:

1. Analisis Domain (*domain analysis*)

Dalam permulaan penelitian, peneliti mengumpulkan data apa saja yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran umum upaya guru meningkatkan aktivitas belajar anak usia dini di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya. Semua kemungkinan data yang bisa digunakan dalam penelitian dikumpulkan satu per satu. Kemudian data yang berhasil dipisah-pisahkan berdasarkan kebutuhan peneliti dan dilakukan pengamatan terhadap data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan awal.

2. Analisis Taksonomi (*taxonomic analysis*)

Peneliti mulai melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap data yang telah disusun berdasarkan kategori. Pengamatan lebih terfokus kepada masing-masing kategori, sehingga mendapatkan gambaran lebih terperinci dari data masing-masing data yang telah terkumpul. Apabila data yang terkumpul dianggap kurang, peneliti akan melakukan pengumpulan data kembali dengan kriteria data yang lebih spesifik.

Dalam hal ini, peneliti melakukan dengan mereka-reka data dengan rasio-rasio yang digunakan dan hal-hal lain. Setelah ditemukan gambaran yang jelas, atau pola-

pola tertentu dari data, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi mendalam dan dokumentasi terhadap 1 orang guru. Dengan demikian data yang telah dianalisis taksonomi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. Analisis Komponensial (*componential analysis*)

Setelah ditemukan kesamaan ciri atau kesamaan pola dari data dari analisis taksonomi, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan yang lebih dalam untuk mengungkapkan gambaran atau pola-pola tertentu dalam data. Dalam peneliti melakukannya dengan mereka-reka data dengan rasio-rasio yang digunakan dan hal-hal lain. Setelah ditemukan gambaran tertentu, atau pola-pola tertentu dari data.

4. Analisis Tema Kultural (*discovering cultural themes*)

Gambaran atau pola-pola tertentu yang ditentukan dalam data, kemudian oleh peneliti dihubungkan, dan direka-reka sehingga bisa terlihat gambaran secara utuh dan menyeluruh dari data yang telah terkumpul. Data upaya guru meningkatkan aktivitas belajar anak usia dini di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya yang sudah diolah dalam analisis komponensial, bisa jadi muncul hubungan saling mempengaruhi atau pengungkapan penyebab terjadinya pola-pola tertentu yang muncul. Sehingga sampai di sini, peneliti sudah mampu membuat kesimpulan awal mengenai “benang merah” atas permasalahan yang muncul di awal.

Selanjutnya peneliti melakukan kembali analisis data dengan urutan yang sama dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan konfirmasi dari temuan peneliti. Setelah analisis yang sama dilakukan pada data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian peneliti melakukan analisis tema kultural antara hasil analisis data observasi, data wawancara dan data dokumentasi. Bisa saja terjadi, saat analisis tema kultural antara hasil analisis

observasi, analisis wawancara dan analisis dokumentasi, ditemukan “benang merah” yang berbeda dengan kesimpulan awal dari peneliti. Sehingga ketika analisis ini sudah selesai, peneliti sudah mendapatkan gambaran yang jelas mengenai upaya guru meningkatkan aktivitas belajar anak usia dini di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya.

Dalam penelitian, uji keabsahan data sering ditentukan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, penelitian akan dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Satori dan Komariah (2010:94) mengatakan bahwa, “Tringulasi adalah pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu”. Selanjutnya sugiyono (2010:121) mengatakan bahwa, “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data melalui tringulasi dan *member check* sampai data jenuh, dimana tringulasi yang digunakan ialah tringulasi sumber dan tringulasi teknik. Untuk tringulasi sumber ketika melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai upaya guru meningkatkan aktivitas belajar anak usia dini, peneliti melakukan wawancara dengan Guru kelompok TK B dan Kepala Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya. Sedangkan untuk tringulasi teknik, selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap anak kelompok TK B dan Guru di kelompok TK B yang telah ditetapkan sebagai subyek penelitian ketika beraktivitas di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya. Kemudian, setelah peneliti memperoleh data-data mengenai upaya guru meningkatkan aktivitas belajar anak usia dini, khususnya yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, peneliti akan meminta kesepakatan (*member check*) kepada informan mengenai data-data yang telah diberikan untuk selanjutnya

dianalisis oleh peneliti sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum memasuki kelas setiap guru selalu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses pembelajaran di kelas. Baik hal-hal yang menyangkut materi yang akan diajarkan, strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, sumber belajar dan alat peraga memang dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran nanti dapat berjalan dengan sebaik mungkin dan seefektif mungkin. Dalam hal mempersiapkan materi yang akan diajarkan, seorang guru juga sudah mempersiapkannya sebelum memasuki kelas.

Berdasarkan pengamatan terkait aktivitas belajar, pertama guru kelas sudah menyiapkan ruangan kelas dengan rapi dan bersih, kedua akan memanfaatkan waktu aktivitas belajar dengan baik saat kegiatan belajar berlangsung, bersikap dengan ramah dan sopan serta memberikan bimbingan dan mengajari peserta didiknya dengan penuh semangat, serta merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana anak memahami aktivitas belajar yang kemudian dikemas dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Peneliti melakukan 4 kali observasi kepada guru TK B di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih observasi dapat dilihat pada lembar lampiran observasi guru untuk melihat aktivitas yang seperti apa yang dilakukan dan diberikan guru kepada peserta didik dan peneliti juga menyiapkan lembar penelitian untuk melihat aktivitas belajar yang dilakukan oleh anak, dimana jumlah anak 26 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti buat yang mengacu pada teori ada 3 hal yang peneliti nilai yaitu: (1) guru meningkatkan aktivitas aspek pengetahuan anak, (2) guru meningkatkan aktivitas aspek pemahaman anak, (3) guru meningkatkan aktivitas aspek evaluasi anak.

Pada aktivitas belajar yang diberikan, setiap guru kelas sudah menyediakan materi

belajar yang sesuai dengan apa yang ada dalam RPPH. Dimana aktivitas itu dipilih supaya guru kelas mudah untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Memang dalam melakukan aktivitas belajar guru harus menguasai aktivitas yang akan di ajarkan pada peserta didiknya supaya proses dari kegiatan belajar itu bisa sesuai dengan yang anak inginkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa banyak pelaksanaan dari aktivitas belajar yang dilakukan di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya dan semua itu tidak lepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan untuk memperoleh informasi yang ada tentang keadaan siswa mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Tanpa adanya evaluasi mustahil akan bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan.

Kegiatan evaluasi di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya sudah cukup baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Guru Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya di TK B dalam kegiatan evaluasi senantiasa selalu mempunyai perencanaan, pelaksanaan dalam setiap pembelajaran. Sehingga dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas dalam kegiatan evaluasi dari aktivitas belajar anak usia dini di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya, mengefektifkan kegiatan evaluasinya mulai dari perencanaan dan pelaksanaan sampai proses evaluasi. Kegiatan evaluasi dapat dilihat dalam penilaian yang telah di desain dalam RPPH yang telah disusun.

Pembahasan

Proses aktivitas belajar di sekolah tersebut harus direncanakan agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik serta dapat mencapai

hasil sesuai dengan yang diharapkan. Aktivitas pada aspek evaluasi memuat perkiraan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan kegiatan belajar dan mempertimbangkan kemampuan dan kondisi lingkungan belajar. Guba dan Lincoln (1985: 35) mengemukakan definisi evaluasi sebagai, sebuah proses menuju kepada hal yang lebih baik. Yang pada dasarnya evaluasi adalah bagaimana seorang guru mampu memberikan suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.

Pada proses evaluasi, terdapat beberapa hal yang harus di ketahui yaitu bagaimana dan apa saja yang guru harus sediakan sebelum melaksanakannya seperti, mengembangkan bahan pelajaran, merumuskan kegiatan pembelajaran, dan merencanakan penilaian. Masitoh (2007:4.6) “Materi atau bahan yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai”.

Tahap merencanakan, merupakan tahap awal dari seluruh kegiatan. Tagayong (2009:5) menyebutkan langkah-langkah yang dilakukan guru sebelum mengajar: memahami program kegiatan, menyusun satuan kegiatan mingguan, menyusun satuan kegiatan harian (pembukaan, inti dan penutup). Selain itu, menurut Masitoh (2005: 4.4) “Perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan dapat tercapai”. Perencanaan pembelajaran mengandung komponen-komponen yang ditata secara sistematis dimana komponen-komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan triangulasi pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, data terkuat yang digunakan adalah data observasi dan dokumentasi. Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang diperoleh bahwa dalam tahap perencanaan guru sudah baik dalam merancang pembelajaran dalam silabus dan RPPH, guru menentukan tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan Kompetensi Dasar, indikator dan Tujuan Pembelajaran, kemudian disesuaikan dengan daya serap anak dan kondisi lingkungannya.

Dalam implementasi aktivitas belajar upaya guru meningkatkan aktivitas belajar anak usia dini di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya, guru melakukan yang diantaranya: a) menyiapkan ruangan dan memanfaatkan waktu mengajar dengan baik sesuai dengan RPPH, b) guru memberikan tugas-tugas sekolah kepada semua peserta didik) dan guru menyiapkan bahan materi penilaian tersendiri untuk melihat tingkat perkembangan anak didiknya.

Tahap pelaksanaan adalah proses yang memberikan keputusan bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Guru hendaknya mengatur dan memperhatikan tahapan kegiatan pembelajaran meliputi membuka pelajaran, penyampaian materi, dan menutup.

Aktivitas belajar merupakan sebuah usaha, atau pekerjaan yang bersifat mendukung dalam proses belajar agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Wina Sanjaya (2008:137) aktivitas belajar itu hanya berubah aktivitas fisik semata. Akan tetapi juga melibatkan aktivitas mental dan emosional, tidak dapat diamati secara langsung oleh guru. Guru hanya mengamatnya melalui gejala yang nampak dari adanya aktivitas mental dan emosional.

Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting karena disinilah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan (Rusman, 2012: 326). Melakukan kegiatan pembelajaran pada dasarnya menciptakan sistem pembelajaran sesuai yang direncanakan sebelumnya. Selain itu, menurut Rusman (2012: 341) “kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media serta penggunaan strategi pembelajaran”. Upaya yang tepat untuk anak usia dini ialah upaya pembelajaran yang tidak langsung, yaitu guru bertindak sebagai fasilitator, dimana suasana kelas diatur sedemikian rupa sehingga lebih banyak kegiatan bermain yang dilaksanakan dan ruang belajar tidak perlu selalu dikelas. Kemudian

anak memilih sendiri kegiatan yang diminatinya. Suasana demikian lebih memusatkan pada kebutuhan anak bukan berpusat pada kehendak guru.

Berdasarkan hasil triangulasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi, Guru telah melakukan beberapa upaya seperti menyiapkan ruangan, memberikan bahan ajar dan tugas kepada peserta didik serta melakukan aktivitas evaluasi pada sesi terakhir dari aktivitas belajar yang sudah dilakukan.

Sistem evaluasi di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya meliputi:

- a. Perencanaan evaluasi
- b. Pelaksanaan evaluasi, dalam pelaksanaan evaluasi guru TK B Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya menggunakan:

Ragam penilaian Guru TK B Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya menggunakan ragam penilaian: a) Kegiatan Observasi, b) Catatan anekdot, c) Percakapan langsung, d) Penugasan, e) Unjuk kerja dan f) Mengumpulkan hasil karya anak

Tahap evaluasi dalam pembelajaran merupakan tugas pokok kinerja guru dalam mengajar. Penilaian atau evaluasi adalah proses memperoleh informasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara continue, utuh dan menyeluruh. Menurut Rasyid (2009: 12) “Penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang aktivitas anak, untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan”.

Menurut Masitoh (2007: 9.19) “Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya”. Tahap evaluasi yang dimaksud disini merupakan tahap kegiatan merefleksikan dan mengemukakan apa yang sudah anak lakukan pada tahap melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan triangulasi data observasi, wawancara dan dokumentasi tentang upaya guru pada tahap evaluasi pembinaan kreativitas siswa adalah guru melakukan Kegiatan Observasi, Catatan anekdot, Percakapan langsung, Penugasan, Unjuk kerja dan Mengumpulkan hasil karya anak yang dilakukan kepada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar yang dibuat oleh guru dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar anak usia dini di Sekolah Pancaran Iman dan Kasih Sungai Raya dilakukan dengan guru mulai menyediakan ruangan belajar yang bersih dan nyaman, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam meningkatkan aktivitas mereka melalui peran aktif mereka dalam maupun di luar kelas Evaluasi yang dilakukan menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Saran

Bagi guru, dalam meningkatkan aktivitas belajar baik pada aspek pengetahuan agar kiranya guru dapat tetap menyediakan fasilitas belajar dengan baik dan mampu memanfaatkan waktu aktivitas belajar dengan baik pula. Demikian juga dengan aspek pemahaman agar guru juga terlebih dahulu memahami materi yang akan diberikan dan kemudian mampu memberikan pemahaman yang baik pula kepada peserta didiknya sehingga tahapan pada evaluasi juga dapat dilakukan dengan sesuai pada lembar penilaian yang sudah guru buat sebelumnya.

Bagi sekolah, dengan upaya yang guru lakukan agar kiranya pihak sekolah juga mampu memberi fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar berlangsung sehingga dapat terjadi interaksi yang baik antara guru dan juga peserta didiknya, selain itu melalui upaya yang guru lakukan agar kiranya dapat di kembangkan bersama dan bisa di lakukan secara bersamaan artinya ketika proses penyusunan RPPH maka dalam setiap aktivitas belajar semua kelas dapat melaksanakan aktivitas yang sama namun dengan gaya dan cara guru kelasnya masing-masing hal ini merupakan nilai lebih bagi

sekolah dan inovasi baru dalam dunia pendidikan serta untuk meningkatkan keunggulan sekolah terutama dalam bidang proses kreasi dari guru sendiri yang menarik, maka dari itu dirasa penting bagi sekolah untuk mempertahankan segala prestasi yang telah dicapai serta terus melahirkan inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan yang mampu menambah keunggulan sekolah.

Bagi sekolah lain, untuk dapat membangun keunggulan dan nilai lebih sekolah hendaknya setiap sekolah dapat melakukan berbagai terobosan dalam bidang pendidikan. Setiap sekolah hendaknya tidak hanya terpaku dengan kurikulum yang telah dirancang oleh pemerintah melainkan harus melakukan pengembangan berbagai program melalui upaya yang guru lakukan dengan kreasi dan kemampuan dari masing-masing gurunya sehingga sekolah tersebut dapat memiliki ciri khasnya tersendiri melalui upaya atau usaha dari setiap pendidiknya masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani. (2015) *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru*. Yogyakarta: Diva Press..
- Barnawi. (2012) *Manajemen Saran & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faisal. (1990) *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar Aplikasi*. Malang: YA3 Malang
- Guba & Lincoln, (1985). *Evaluative Criteria- Qualitative*. Newbury.
- Masitoh, (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rasyid, (2009). *Asesmen Perkembangan Usia Dini*. Yogyakarta; Multi Pressindo.
- Sanjaya, (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Tagayong, (2009). *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana